

PANDANGAN DALAM ISLAM TENTANG AKHLAK DAN ETIKA

Adila Trinita Rahman¹, Muhammad Faqih², Nadia Nisa Azzahro³

Email: adilatrinita@gmail.com^{1*}, faqihgunung@gmail.com², nadianisa407@gmail.com³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

penulis membahas tentang pengertian akhlak dan etika, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pembagian akhlak dalam penulisan ini menyangkut akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap Akhlak merupakan perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan akhlak dan etika dalam islam. metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya Akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang diawali dari latihan kemudian menjadi kebiasaan. Berdasarkan pengertian akhlak pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi 2, yaitu akhlaqul mahmudah atau karimah dan akhlaqul mazmumah. Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak dikembangkan dari sumber standar keislaman yaitu Al Qur'an dan sunnah. Sementara etika dikembangkan dari pemikiran otak manusia yaitu filsafat, sehingga yang satu sakral dan yang lainnya profan, yang satu dari langit dan yang lainnya dari bumi, yang satu kholiq sedangkan lainnya dari makhluk. Dalam tulisan ini masyarakat.

In this article, qualitative methods are used in the form of library research to search for and obtain the data. The research in this article uses library data sources in the form of journals and other sources related to this article which were then collected. In looking for reference sources related to the discussion of the title of this article, data collection techniques were used by searching for various reference sources digitally/online. After obtaining and collecting various reference sources, the data contained in the various reference sources is analyzed and paraphrased and then compiled so as to produce a good, complete and relevant concept according to the specified title.

Kata kunci : Akhlak, dan Etika

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, agama dan budaya, atau sering dikenal oleh banyak orang sebagai negara yang majemuk. Kemajemukan ini timbul di tengahnya masyarakat Indonesia yang bersifat heterogen ini (Busyro et al., 2019). Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kemajemukan etnis, budaya, bahasa dan agama adalah merupakan fakta dan realitas, dimana penduduk Indonesia tersebar dengan letak geografis antardaerah yang luas dipisahkan oleh ribuan pulau-pulau dari Merauke sampai ke Sabang, dan dari pulau Rote sampai ke Miangas. Bangsa Indonesia yang pluralistik dan multikulturalistik dengan keanekaragaman agama mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing, sangat berpotensi lahirnya konflik (Sujadi, 2020). Saat ini, Indonesia mengakui enam agama: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Negara mengizinkan setiap pemeluk agama untuk memeluk agamanya dan beribadat menurut agama dan kepercayaan mereka, seperti yang tercantum dalam Pasal 29 UUD 1945 (Carmela & Suryaningsi, 2021).

Ajaran Islam yang universal dapat diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Tidak diragukan lagi aktualisasi tersebut terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang kepada Tuhan, rasul-Nya, manusia, dan lingkungannya. Secara khusus, aktualisasi akhlak (hak dan kewajiban) seorang hamba kepada Tuhan-Nya dilihat dari pengetahuan, sikap, perilaku, dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah SWT, yang dapat ditunjukkan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaatan, dan ibadah yang tulus kepada-Nya (Mahmud, 2020). Sistem yang mengatur cara manusia bergaul dengan baik diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sistem ini membuat masyarakat saling menghormati dan memiliki etika, seperti sopan santun dan tata krama (Zahra, 2022). Oleh karena itu, untuk menata kehidupan, diperlukan norma dan nilai, serta standar dan ukuran untuk menentukan secara objektif apakah tindakan dan perbuatan yang dipilih itu benar atau salah. Dengan demikian, yang diutamakan bukan hanya kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain, kepentingan bersama, dan kepentingan umum umat manusia.

Akhlik dalam tradisi Islam, ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi sehingga tidak jarang ditemukan pernyataan yang menggandengkan ilmu dan akhlak seolah-olah dua sisi dari sebuah koin; kebermaknaan yang satu tergantung pada yang lainnya. Begitu pun pada manusia yang notabene sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, maka akhlaklah yang mempunyai kedudukan penting dalam menjaga hubungan tersebut agar terarah ke hal-hal yang positif (Maulana, 2022). Etika adalah tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang menentukan perilaku. Pemimpin harus menjadi panutan bagi karyawan mereka dalam hal perilaku yang tidak etis, seperti berbohong, mencuri, menyuap, dan tidak melakukan tugas sesuai dengan peraturan dan alasan favoritisme. Dalam manajemen pendidikan, etika adalah masalah sensitif yang berdampak pada kelompok besar. Administrator pendidikan diharapkan berperilaku sesuai dengan prinsip etika. Administrator memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memikul tanggung jawab mereka atas nama Masyarakat (Kusumaningrum et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan akhlak dan etika dalam islam.

Metode Penelitian

Pada artikel ini digunakan metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berupa jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan artikel ini yang kemudian dikumpulkan. Dalam mencari sumber referensi terkait pembahasan judul artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber referensi secara digital/online. Setelah didapatkan dan dikumpulkannya berbagai sumber referensi kemudian data yang terdapat pada berbagai sumber referensi tersebut dianalisis dan di parafrase kemudian disusun sehingga menghasilkan sebuah konsep yang baik, utuh, dan relevan sesuai dengan judul yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber data. Sumber data yang digunakan meliputi literatur agama, hadis, dan pendapat ulama terkait dengan pandangan dalam Islam tentang akhlak dan etika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep akhlak dan etika dalam Islam serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at. Definisi akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Oleh karena itu akhlak sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena Pelajaran akidah sangatlah dibutuhkan terutama pelajar disekolah (Ulhaq & Ulfah, 2023). Secara sederhana, akhlak Islami dapat didefinisikan sebagai akhlak yang bersifat Islami atau berakar pada ajaran Islam. Kata Islam berada di belakang akhlak dan dianggap sebagai sifat. Oleh karena itu, akhlak Islami adalah tindakan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan benar-benar berbasis pada ajaran Islam. Meskipun akhlak Islami bersifat universal, pemikiran manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral diperlukan untuk menjabarkan hukum Islam yang universal (Sahnan, 2018). Hingga saat ini, diakui bahwa akhlak adalah salah satu kekayaan intelektual muslim yang sangat penting. Secara teologis dan historis, akhlak berfungsi untuk mengawasi dan memimpin upaya umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa tujuan utama dari kerasulan Muhammad saw adalah untuk meningkatkan akhlak yang mulia. Dalam sejarah, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dakwah nabi Muhammad saw, dan Allah swt sendiri memuji akhlak mulianya (Mahmud, 2020).

Orang harus berakhlak, itu adalah kewajiban moral. Tidak berlebihan (*ifrath*) dan tidak kurang (*tafrith*) adalah dasar akhlak. Allah SWT menetapkan akhlak demikian karena itu adalah alat yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kita baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak mulia adalah sikap yang konsisten, bukan taktik sementara. Baik hati adalah teman terbaik. Dan akhlak yang baik adalah tanda seorang mukmin. Dalam konteks akhlak, semua sikap dan tindakan manusia dapat diberi aturan baik atau buruk (Mydin et al., 2020). Dalam perspektif yang berbeda, imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Beliau menyatakan beberapa ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Menurut Kahar Masyhur, akhlak yang baik terhadap Allah SWT termasuk cinta kepada-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, tunduk pada takdir-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, berserah diri kepada-Nya, selalu mengingat Allah SWT, memikirkan keindahan ciptaan-Nya, beribadah kepada-Nya, dan melaksanakan apa yang diwajibkan kepada-Nya sebagaimana yang telah ditetapkan Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Manusia

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang harus diposisikan secara wajar dalam hal akhlak sesama manusia. Jika bertemu, salami satu sama lain, dan ucapkan salam dengan baik. Jangan masuk ke rumah orang lain tanpa izin.

3. Akhlak terhadap Diri sendiri

Sebagai manusia yang bermoral, kita harus selalu mencintai diri kita sendiri dan tidak membahayakan jiwa kita, baik secara fisik maupun mental, seperti menjaga tubuh kita dengan makan makanan yang baik dan halal, dan sebagai mukmin, menghindari penyakit hati.

4. Akhlak terhadap orang tua

Dalam hal akhlak kepada orang tua, adalah wajib untuk berbakti kepada mereka dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain, tidak boleh menyakiti hati keduanya; tidak boleh bersikap kasar atau sopan terhadap keluarganya; dan tidak boleh menunjukkan rasa sayang, seperti yang ditunjukkan oleh keduanya saat mereka masih kecil.

5. Akhlak terhadap Guru

Sebagai orang tua kedua di dalam ruang lingkup pendidikan, guru mendidik murid-muridnya untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sebagai siswa, mereka harus berperilaku baik kepada guru dengan senantiasa hormat dan patuh kepada perintahnya, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, dan senantiasa bertutur kata dengan cara yang baik.

Etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana etika bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk. Pengertian ini menunjukkan bahwa, etika adalah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya, yang juga merupakan pada pada inti sari atau sifat dasar manusia baik dan buruk manusia (Wahyuningsih, 2022). Etika adalah ilmu

yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasar akal dan pikiran manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Islam, akhlak yang baik dan beretika merupakan tuntutan utama dalam menjalani kehidupan. Islam mengajarkan umatnya untuk mengembangkan sifat-sifat moral yang mulia seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, toleransi, kesederhanaan, dan rasa empati terhadap sesama manusia. Akhlak yang baik juga termasuk dalam kategori ibadah dan dianggap sebagai aspek penting dalam hubungan antara manusia dan Allah (Tohir, 2021).

Moral dan sopan santun terkait dengan etika. Belajar etika berarti mempelajari cara berperilaku moral. Secara keseluruhan, etika mengarahkan orang pada bagaimana menjadi baik. Oleh karena itu, etika memberikan prinsip-prinsip tentang cara manusia dapat hidup dengan baik. Selain itu, untuk menguji tindakan manusia, ia menawarkan berbagai pertimbangan moral dan pola etis. Selain itu, etika akan mendorong orang untuk berperilaku baik, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan dengan memberikan norma-norma hidup yang baik (Sari, 2020). Etika dibagi menjadi 2 menurut Sinaga (2020) sebagai berikut:

1. Etika Umum

Etika umum mencakup kondisi dasar bagaimana manusia bertindak. Teori-teori etika mencakup prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan manusia dalam bertindak dan tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Teori-teori ini juga mengacu pada bagaimana manusia mengambil keputusan etis. Etika umum dapat dibandingkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas tentang konsep dan teori yang umum.

2. Etika Khusus

Etika khusus adalah ketika prinsip-prinsip moral dasar diterapkan dalam bidang kehidupan tertentu. Salah satu contoh penerapan ini adalah bagaimana saya mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan tertentu yang saya lakukan, yang didasarkan pada teori dan prinsip moral dasar. Penerapan lain juga dapat berupa bagaimana saya menilai perilaku saya sendiri dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan tertentu yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis, serta bagaimana manusia mengambil keputusan.

Dengan kata "perilaku yang baik", etika dimaksudkan untuk mendorong manusia untuk menggunakan kesadaran moral mereka saat menilai apa yang ada di sekitar mereka sebagai yang

baik atau buruk. Etika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena etika mengatur cara seseorang berinteraksi dalam Masyarakat. Untuk bersosialisasi di masyarakat, manusia memerlukan etika sebagai individu dalam berbicara dan berpikir, sehingga ini harus menjadi kebiasaan yang baik yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Sangat penting untuk menerapkan etika di masyarakat karena etika memungkinkan seseorang menghabiskan waktu dengan baik dan menghargai kehidupan (Aprilia, 2022).

Kesimpulan

Akhlak yang baik dan beretika merupakan pandangan fundamental dalam agama Islam yang mendorong individu untuk hidup dengan prinsip moral yang baik dan berperilaku yang benar. Dengan mengadopsi akhlak dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mewujudkan pengabdian kepada Allah dan mencapai harmoni dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Sudut pandang manusia dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada moralitas dan etika yang dipegangnya. Baik dan buruknya manusia ditentukan oleh kualitas moral dan akhlaknya dibandingkan dengan orang lain. Manusia yang menunjukkan moralitas dan moralitas akan tampak baik. Sebagian dari akhlak yang baik (mahmudah) adalah tersenyum saat bertemu orang lain, berbicara sopan, dan ramah. Jika orang yang berperangai seperti itu benar-benar ada tanpa tendensi apapun, maka definisi akhlak menjadi valid. Namun, jika akhlak hanya digunakan untuk melindungi diri sendiri, pengertian etimologisnya tidak termasuk. Pembagian akhlak menjadi kategori mahmudah dan madzmumah adalah bagian dari studi terminologis. Secara epistemologis, tidak mungkin untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk dalam hal akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 53–62.
- Busyro., Aditiya Hari Ananda., A. S. T. (2019). MODERASI ISLAM (WASATHIYYAH) DI TENGAH PLURALISME AGAMA INDONESIA. *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan*, 03(01).
- Carmela, H. R. F., & Suryaningsi, S. (2021). Penegakan Hukum Dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 58–65.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Budaya Sekolah dan Etika Profesi : Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah dengan Pendekatan Soft System Methodology. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(September), 90–97.
- Mahmud, A. (2020). AKHLAK ISLAM MENURUT IBNU MISKAWAIH. *Jurnal Ilmu Akidah*, 1(6), 84–98.
- Maulana, L. (2022). Tawazun Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Jama ' ah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 295–300. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8590>
- Mydin, SAH, Shukri, ASM, & Razak, M. (2020). PENGENALAN Akhlak merupakan suatu asas yang utama dalam ajaran Islam . Manusia dituntut untuk berakhlak mulia berbanding dengan makhluk Allah (SWT) yang lain . Ini kerana manusia mempunyai pancaindera dan akal berupaya untuk memilih , menilai dan memban. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 21(1), 38–54.
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 127-135.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 1–34.
- Sujadi, E. (2020). Locus of control and student achievement. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 12(1), 44–54.
- Tohir, U. F. (2021). Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak.

- Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3(1), 59–81.
- Ulhaq, F. A., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 132–137.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika Dalam Islam. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(8).
- Zahra, S. (2022). Etika dan Akhlak dalam Bisnis Islam. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 1(7), 37–55.